

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya setiap budaya di masing-masing daerah memiliki unsur atau karakteristik nyanyiannya masing-masing dan unsur tersebut merupakan sebuah ciri khas yang membedakannya dengan daerah yang lain. Edward B. Tylor, (1999:80) menyatakan bahwa kebudayaan merupakan suatu kesatuan yang bersifat kompleks, yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, nilai moral, hukum, adat-istiadat, serta berbagai kemampuan lain yang diperoleh individu sebagai bagian dari anggota masyarakat.

Karakteristik kebudayaan pada dasarnya bersifat dapat dipelajari, dapat dipertukarkan, dan dapat mengalami perubahan. Proses tersebut terjadi apabila terdapat jaringan interaksi antarindividu maupun antarmasyarakat melalui komunikasi yang berlangsung secara terus menerus, baik dalam bentuk komunikasi interpersonal maupun komunikasi antar kelompok budaya. Mengacu pada pandangan Edward T. Hall, (Hall.1993) budaya adalah komunikasi, dan komunikasi itu sendiri merupakan budaya. Apabila budaya dipahami sebagai keseluruhan kompleks dari pikiran, perasaan, dan tindakan manusia, maka untuk memahaminya diperlukan upaya yang senantiasa melibatkan interaksi dengan orang lain.

Budaya seringkali menjadi sebuah lambang atau ciri khas dari sebuah wilayah. Kebudayaan memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan kehidupan masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski dalam buku *His Works* (1964) menyatakan bahwa segala aspek yang ada dalam masyarakat pada dasarnya dipengaruhi dan ditentukan oleh kebudayaan yang dianut oleh masyarakat tersebut.

Ritual *Paki Manuk Wina Rona* merupakan ritual yang wajib dilaksanakan setelah acara pernikahan. Ritual *Paki Manuk Wina Rona* wajib dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat di Kempo Desa Golo Ndoal dan pada saat acara Ritual *Paki Manuk Wina Rona*, keluarga pengantin pria dan pengantin Wanita diwajibkan untuk berkumpul bersama ketika melakukan ritual ini.

Ritual *Paki Manuk Wina Rona* Di Desa Golo Ndoal Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat sangat minim diminati oleh para generasi muda yang ada di Desa Golo Ndoal tersebut, sehingga ritual ini bisa dikatakan ritual yang terancam punah ditelan oleh perubahan zaman. Pelaksanaan ritual *Paki Manuk Wina rona* juga terkadang dilakukan secara tertutup sehingga kaum muda yang ada di Desa Golo Ndoal tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari ritual ini secara mendalam. Menurut Viktor Tunner, ritual adalah tindakan resmi yang bertujuan untuk mendukung aktivitas yang tidak terkait langsung dengan rutinitas teknologi, melainkan lebih memusatkan pada pemahaman spiritual atau mistik. Ritual *Paki Manuk Wina Rona* di Desa Golo Ndoal masih memiliki banyak pergeseran, dimana nyanyian *Kakor Gore-Gore* sering mengalami perubahan syair, tempo dan notasi dikarenakan pemahaman dari setiap cako

(solis) yang membawakan nyanyian tersebut. Nyanyian *Kakor Gore Gore* dalam upacara ritual *Paki Manuk Wina Rona* sangat penting untuk dilaksanakan dan kedua hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Terdapat pula ketentuan tidak tertulis yang diwariskan secara turun-temurun dari para leluhu, yang menyatakan bahwa jika ritual tersebut tidak dilaksanakan, maka diyakini akan membawa dampak negatif bagi kedua mempelai. Adapun pemandu dan anggota lain yang ikut bernyanyi dalam kelompok tersebut. Di Desa Golo Ndoal terdapat satu grup yang bertugas untuk bernyanyi dan menari mengiring kedua pengantin dari Pa'ang (ujung kampung) menuju rumah pengantin pria, dan nama grup tersebut biasa disebut Osong. Nyanyian yang dibawakan oleh kelompok ini adalah nyanyian yang diwariskan secara turun temurun dari zaman nenek moyang hingga sekarang ini. Hanya saja dalam formulasi kata pada setiap lirik lagu tersebut cenderung berubah sesuai dengan latar belakang kedua pengantin. Seiring berjalannya waktu para generasi muda di Desa Golo Ndoal seringkali mengabaikan bahkan melupakan tradisi ini yang sudah berkembang sejak zaman nenek moyang. Hal ini terjadi karena telah dipengaruhi oleh perubahan zaman dimana para generasi muda tersebut tidak memiliki keinginan untuk terlibat dalam pelaksanaan ritual *Paki Manuk Wina Rona*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian guna untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian nyanyian *Kakor Gore-Gore* pada ritual *Paki Manuk Wina Rona* di Desa Golo Ndoal, Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat. Adapun tujuan lain dari penelitian ini yaitu agar semua lapisan

masyarakat khususnya para kaum muda mengetahui bentuk penyajian dari nyanyian *Kakor Gore-Gore* dan memahami secara mendalam tentang rangkaian ritual *Paki Manuk Wina Rona* di Desa Golo Ndoal, Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong semangat masyarakat Golo Ndoal khususnya kaum muda untuk mempelajari dan menjaga keaslian nyanyian *Kakor Gore-Gore* dan ritual *Paki Manuk Wina Rona* agar tidak mudah hilang seiring perkembangan zaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka diajukan permasalahan:

1. Bagaimana proses pelaksanaan ritual *Paki Manuk Wina Rona* pada masyarakat kempo Desa Golo Ndoal Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur?
2. Bagaimana bentuk penyajian nyanyian *Kakor Gore-Gore* dalam upacara adat *Paki Manuk Wina Rona* masyarakat kempo Desa Golo Ndoal Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami proses pelaksanaan ritual *Paki Manuk Wina Rona* masyarakat Kempo Desa Golo Ndoal Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Mengetahui bentuk penyajian lagu *Kakor Gore-Gore* dalam upacara ritual *Paki Manuk Wina Rona* masyarakat Kempo Desa Golo Ndoal Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan dari hal ini adalah agar pembaca maupun peneliti dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian tersebut. Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Memberikan kesempatan bagi penulis untuk mendalami lebih jauh tentang tradisi *Paki Manuk Wina Rona* di Desa Golo Ndoal. Selain itu, hal ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti lebih lanjut.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman kepada Masyarakat Manggarai khususnya para generasi muda di daerah Kempo Desa Golo Ndoal tentang pentingnya menjaga kelestarian budaya *Paki Manuk Wina Rona*.